

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa tentu menggunakan bahasa untuk berinteraksi. Di dalam penggunaan bahasa, terdapat gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Gaya bahasa juga berfungsi untuk memperlihatkan kepribadian dan karakter seseorang. Menurut Keraf (2010: 112) gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat-alat untuk menulis pada lempengan lilin.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa ini biasanya ditemukan dalam karya-karya sastra seperti puisi, prosa, cerpen, novel, dan sebagainya. Berbeda dengan penelitian ini, gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan ditemukan dalam interaksi jual-beli yang terjadi di pasar. Salah satunya ialah Pasar Lubuk Buaya Padang.

Di Pasar Lubuk Buaya terdapat percampuran masyarakat pedagang dan pembeli yang berasal dari daerah-daerah yang berbeda. Percampuran masyarakat pedagang dan pembeli ini mempengaruhi cara berbahasa mereka di pasar tersebut. Menurut Wikipedia, pasar ini diperkirakan telah ada sejak tahun 1920-an. Berdasarkan UPTD Pasar Lubuk Buaya tahun 2017, Pasar Lubuk Buaya merupakan pasar terbesar ke-3 yang ada di kota Padang dengan luas tanah 10.464 m² dan luas bangunan 3.448 m². Pasar Lubuk Buaya memiliki jumlah rata-rata pedagang

dan pengunjung yang mencapai 1.840 orang setiap hari. Pasar Lubuk Buaya memiliki dua kali hari “balai”, yaitu pada hari Rabu dan Minggu.

Oleh karena itu, kajian ini menarik untuk diteliti. Hal ini dilatarbelakangi oleh percampuran budaya dan bahasa dari masing-masing pedagang dan pembeli yang disebutkan di atas. Percampuran budaya dan bahasa tersebut menghasilkan gaya bahasa yang beragam dan menarik. Berdasarkan pengamatan sementara, gaya bahasa yang dituturkan ialah berupa kata, frasa, dan kalimat. Salah satu contoh tuturan yang mengandung gaya bahasa dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Lubuk Buaya Padang ialah sebagai berikut:

Contoh 1

Tuturan terjadi di salah satu kios pakaian wanita. Seorang wanita melihat-lihat ke kios tersebut dari luar. Pedagang yang berada di dalam keluar dan menghampiri wanita tersebut.

Pedagang: *Cari apo kak?*

‘Cari apa kak?’

Pembeli: *Ado daster bang?*

‘Ada daster bang?’

Pedagang: *Ado, masuk lah kak. Iko rancak mah kak, bahannyo lembut, dingin. Ndak angek gai kak dek e do. Artis Sarwendah tu ka awak nyo mambali mah kak* (sambil menunjukkan daster)

‘Ada kok, silahkan masuk kak. Ini bagus kak, bahannya lembut, dingin. Tidak akan gerah saat dipakai. Artis yang bernama Sarwendah itu juga membeli daster ke saya kak’

Pada tuturan tersebut terdapat gaya bahasa retorik yaitu hiperbol. Gaya bahasa hiperbol terdapat pada tuturan *Artis Sarwendah tu ka awak nyo mambali mah kak*. Tuturan tersebut mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Pada kenyataannya, Sarwendah tidak pernah membeli daster di kios pedagang tersebut. Hal itu dilakukan oleh pedagang untuk mempengaruhi si pembeli agar tertarik membeli daster tersebut.

Contoh 2

Tuturan terjadi di kedai yang menjual berbagai macam bahan-bahan plastik. Kedai tersebut juga menjual karpet yang terbuat dari bahan plastik. Pembeli hendak membeli karpet tersebut.

Pembeli: *Buk, bali lapiak*

‘Buk, beli karpet’

Pedagang: *Bara meter?*

‘Berapa meter?’

Pembeli: *Kiro-kiro 5x3 meter lah Buk*

‘Kira-kira 5x3 meter Buk’

Pedagang pun mencari gunting untuk memotong karpet tersebut. Namun dia tidak menemukan guntingnya.

Pedagang: *Kama lah pai guntieng wak tadi ko, manyuruak-nyuruak lo e*

‘Kemana gunting saya tadi, bersembunyi dia dari saya’

Pada tuturan tersebut terdapat gaya bahasa kiasan yaitu personifikasi. Gaya bahasa personifikasi pada tuturan tersebut ditunjukkan pada kalimat *Kama lah pai e guntieng wak tadi ko a, manyuruak-nyuruak lo e*. Bersembunyi merupakan sifat manusia yang artinya berlindung atau melindungi diri supaya tidak terlihat. Gunting merupakan benda mati yang dikiasikan si pedagang sedang bersembunyi dari dirinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang akan dibahas pada penulisan ini ialah apa saja gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam interaksi jual-beli di Pasar Lubuk Buaya Padang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penulisan ini ialah mendeskripsikan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam interaksi jual-beli di Pasar Lubuk Buaya Padang.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini ialah untuk mengembangkan kajian linguistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perkembangan ilmu linguistik, serta memberikan sumbangan pemikiran kepada penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian, dari penelitian ini juga hendaknya mampu menjadi gambaran dan menambah informasi tentang beragamnya gaya bahasa.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian mengenai Penggunaan Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Lubuk Buaya Padang belum pernah dilakukan peneliti lain. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Erawati menulis skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Mantra Pitunduak di Nagari Pauh Kamba Kabupaten Padang Pariaman” (2006). Dalam skripsinya, pemakaian gaya bahasa dalam mantra pitunduak di Nagari Pauh Kamba Kabupaten Padang Pariaman cukup beragam. Gaya bahasa yang ditemukan adalah gaya bahasa repetisi yang terdiri dari epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, dan simpleke.
2. David Syasli menulis skripsi yang berjudul “Diksi Dan Gaya Bahasa Romy Rafael dalam Acara Hipnotis di SCTV” (2005). Dalam skripsinya, ia menyimpulkan bahwa diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam acara Hipnotis antara lain: dalam bentuk diksi ditemukan tiga jenis diksi, yaitu (1) kata ilmiah dan kata populer, (2) kata percakapan, dan (3) idiom. Diksi yang paling dominan ialah kata ilmiah dan kata populer. Sementara itu, jenis gaya bahasa yang ditemukan ialah gaya bahasa berdasarkan nada dan berdasarkan struktur. Gaya bahasa berdasarkan nada yang ditemukan ialah gaya sederhana dan gaya mulia dan bertenaga. Sedangkan gaya bahasa berdasarkan struktur yang ditemukan ialah gaya bahasa klimaks, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa paralelisme, dan gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa repetisi merupakan yang dominan di gunakan oleh Romy Rafael dalam acara Hipnotis tersebut.
3. Mitra Yeni menulis skripsi tentang “Analisis Majas dalam Novel Lukisan Rembulan Karya Pipet Senja” (2004). Ia menyimpulkan bahwa ada sepuluh macam majas yang

digunakan dalam novel lukisan rembulan yang berupa enam majas perbandingan dan empat majas pertautan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diacu yaitu sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang diacu ialah sumber data penelitiannya. Pada penelitian yang diacu, sumber data penelitiannya terdapat dalam karya sastra. Sedangkan pada penelitian ini, sumber data penelitiannya ialah lisan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan mengenai gaya bahasa.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, metode dan teknik yang digunakan ialah yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015: 6-241) membagi metode dan teknik penelitian atas 3, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan ialah metode simak. Peneliti menyimak atau mengamati tuturan yang digunakan oleh pedagang di pasar Lubuk Buaya. Sementara itu, teknik dasar yang digunakan ialah teknik sadap. Teknik sadap adalah proses menyadap bahasa yang digunakan dalam komunikasi penutur suatu bahasa baik berupa pembicaraan seseorang (monolog), berpasangan, atau beberapa orang (dialog). Dalam penelitian ini, yang disadap ialah seluruh tuturan yang terkait dengan objek penelitian. Setelah dilakukan teknik dasar, dilanjutkan dengan teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang digunakan ialah Teknik Simak Libat Cakap (SLC) dan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik simak libat cakap adalah kegiatan menyadap yang dilakukan peneliti dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam dialog.

Sedangkan teknik simak bebas libat cakap adalah kegiatan menyadap yang dilakukan peneliti sambil menyimak dan tidak berpartisipasi dalam pembicaraan dengan memperhatikan penggunaan bahasa lawan tutur. Jadi, kedua teknik tersebut akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya kegiatan tersebut dilanjutkan dengan teknik catat, dengan mencatat perihal-perihal penting pada kartu data.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan. Metode padan berfungsi untuk mencari referen pada ujaran. Sudaryanto (2015:15) mengemukakan bahwa metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan referensial dan metode padan translasional. Metode padan referensial alat penentunya ialah kenyataan atau segala sesuatu (yang bersifat luar bahasa) yang ditunjuk oleh bahasa. Metode translasional alat penentunya ialah bahasa atau lingual lain. Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik hubung banding membedakan (teknik HBB).

1.6.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, penelitian analisis Penggunaan Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Interaksi Jual-Beli di Pasar Lubuk Buaya Padang menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah metode yang memaparkan hasil analisis dalam bentuk kata-kata biasa.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam interaksi jual-beli di Pasar Lubuk Buaya Padang. Adapun sampel dalam penelitian ini ialah gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam interaksi jual-beli di Pasar Lubuk Buaya Padang yang akan diperoleh dalam rentang waktu Juli - Desember 2020. Penulis mengumpulkan data dalam rentang waktu tersebut. Selanjutnya, memperhatikan gejala yang terjadi berdasarkan gaya bahasa yang dituturkan oleh pedagang tersebut. Jika data yang ditemukan tetap sama, berarti data telah jenuh.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari empat bab. Bab I terdiri atas pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Bab III merupakan analisis data, dan bab IV ialah penutup.